

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal nafas merupakan suatu kondisi ketidakmampuan sistem respirasi dalam menjalankan fungsinya secara adekuat, yaitu untuk mengirim oksigen ke darah dan mengeliminasi karbondioksida. Salah satu penatalaksanaan gagal nafas adalah dengan pemasangan ventilator. Pasien yang terpasang ventilator akan mendapatkan obat-obatan sedatif, analgetik yang tinggi serta penggunaan relaksan otot yang mengakibatkan terjadinya kelemahan otot pernafasan sehingga timbul hipersekresi pada jalan nafas yang dapat menyebabkan munculnya masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengeluarkan sekret adalah dengan *Suction* (Fince, 2023).

WHO mencatat setidaknya 50 juta orang setiap tahun dirawat di ruang ICU dengan penyebab utama trauma dan infeksi, 40% diantaranya mengalami gagal nafas dan dipasang ventilator. Berdasarkan data dari Kemenkes RI 2020 di Indonesia tercatat sebanyak 3 juta pasien yang dirawat di ICU, 45% diantaranya menggunakan mesin ventilator. Rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo dari Februari hingga April 2024 menunjukkan bahwa jumlah pasien yang dirawat di ICU sebanyak 206 pasien, dimana 28 pasien diantaranya menggunakan ventilator. Dari 28 pasien yang menggunakan ventilator, 90% diantaranya mengalami gagal nafas (AARC, 2020).

Penyebab gagal nafas diantaranya adalah kondisi medis yang mempengaruhi fungsi paru (PPOK, emboli paru, pneumonia dan oedema paru), penyakit jantung, gangguan pada sistem saraf dan otot pernafasan, perdarahan hebat, sepsis, serta efek samping penggunaan obat-obatan (sedatif, analgetik yang kuat dan relaksan otot) (Arief Putra, 2014).

Tanda dan gejala yang muncul pada pasien gagal nafas antara lain sesak nafas, jantung berdebar, batuk, munculnya suara nafas tambahan, lemas, kulit pucat, tacicardi, sianosis, keringat dingin, serta penurunan kesadaran. Salah satu penatalaksanaan yang utama pada pasien gagal nafas adalah pemasangan ventilator. Pasien dengan penggunaan ventilator invasif sebelumnya dilakukan tindakan intubasi. Intubasi adalah teknik melakukan laringoskopi dan memasukkan pipa endotrakeal (ETT) melalui mulut atau hidung. ETT merupakan benda asing pada jalan napas yang dapat meningkatkan sekresi mukus pada pasien (Emma, 2022).

Sekresi mukus yang cenderung meningkat karena penggunaan alat ini menyebabkan refleks batuk tertekan serta penutupan glotis terhambat. Sekresi cenderung lebih kental karena efek pemanasan dan pelembapan saluran pernapasan bagian atas yang ditutupi oleh ETT. Hal ini mengakibatkan terganggunya patensi jalan nafas dan jika terus berlanjut mengakibatkan penyumbatan ETT yang menghambat oksigenasi dan terjadi hipoksemia serta munculnya masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif (Fince, 2023).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif adalah dengan suction. Suction dilakukan dengan

memasukkan selang suction kateter melalui hidung, mulut, dan pipa endotrakeal. Tujuan dilakukan suction adalah untuk membersihkan secret yang berada pada selang ETT pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator. Setelah pengambilan secret melalui tindakan suction hipoksemia tidak terjadi dan terjadi peningkatan oksigen dalam paru-paru (Yosep, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Yosep, 2023) dengan judul pengaruh suction pada perubahan saturasi oksigen di ruang ICU RSPI dr Sulianti Saroso Kota Jakarta didapatkan hasil dari 30 responden yang diteliti sejumlah 26 responden mengalami kenaikan nilai saturasi oksigen.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus “Penerapan *suction* pada Pasien Gagal Nafas yang Terpasang Ventilator dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang ICU RSUD Darmayu Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan *suction* pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang ICU RSUD Darmayu Ponorogo?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan penerapan *suction* pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang ICU RSUD Darmayu Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang ICU RSUD Darmayu Ponorogo
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang ICU RSUD Darmayu Ponorogo
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang ICU RSUD Darmayu Ponorogo
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang ICU RSUD Darmayu Ponorogo
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang ICU RSUD Darmayu Ponorogo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk mengetahui penerapan *Suction* untuk membantu bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator Di ruang ICU.
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai penerapan *Suction* untuk membantu bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator Di ruang ICU.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan *suction* pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator untuk membantu bersihan jalan napas tidak efektif.

b. Tempat Penelitian

Sebagai acuan dalam proses perbaikan program-program kesehatan untuk menghindari terjadinya masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator di ruang ICU.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan khususnya dalam keperawatan kritis untuk memberikan pengetahuan kesehatan terkait penerapan *suction* untuk membantu bersihan jalan nafas pada pasien gagal nafas yang terpasang ventilator di ruang ICU.

